

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BOALEMO
2013



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BOALEMO

***Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Boalemo
Tahun 2013***



Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo

Jl. Trans Sulawesi, Desa Lamu Tilamuta (0443) 211108



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2013 (Menurut Lapangan Usaha)

Katalog BPS : 9218.7501
Ukuran Buku : 21.59 x 16.5 cm
Jumlah Halaman : 18 Halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KATA PENGANTAR



Dengan Rahmat Allah SWT, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boalemo bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dapat menyelesaikan buku "**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boalemo Tahun 2013**".

Penyusunan publikasi PDRB Kabupaten Boalemo Tahun 2013 selain bertujuan untuk melihat gambaran ekonomi makro Kabupaten Boalemo juga digunakan sebagai salah satu barometer kebijakan pembangunan di Kabupaten Boalemo.

Kami sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta yang telah membantu kelancaran kami dengan memberikan dukungan data-data yang kami butuhkan dalam penyusunan PDRB.

Akhirnya harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tilamuta, Agustus 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Boalemo

Ir. Riny Uloli

DAFTAR ISI

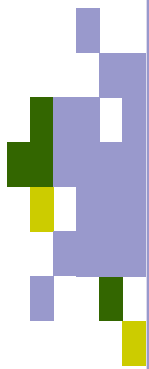
| | Halaman |
|---|---------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Tabel | v |
| Daftar Grafik | vi |
| I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 2 |
| 1.2 Beberapa Pengertian Penting | 3 |
| II TEKNIK PERHITUNGAN | 6 |
| 2.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku | 7 |
| 2.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan | 8 |
| III PEREKONOMIAN KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2013 | 10 |
| 3.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boalemo Tahun 2013 | 11 |
| 3.2 Struktur Perekonomian | 13 |
| 3.3 Pertumbuhan Ekonomi Agregat dan Sektoral | 15 |
| 3.4 PDRB Perkapita | 17 |
| 3.5 Kesimpulan | 18 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1.1 Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2006-2013 | 11 |
| Tabel 3.2.1 Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2013 | 13 |
| Tabel 3.2.2 Kontribusi Kelompok Sektor Kabupaten Boalemo dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2013 | 16 |
| Tabel 3.3.1 Laju Pertumbuhan EKonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2009-2013 | 16 |

DAFTAR GRAFIK

| | | Halaman |
|--------------|--|---------|
| Grafik 3.1.1 | PDRB Kabupaten Boalemo Tahun 2006-2013 (Jutaan Rupiah) | 12 |
| Grafik 3.2.1 | Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 | 14 |
| Grafik 3.3.1 | Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2011 – 2013 | 15 |
| Grafik 3.4.1 | PDRB Perkapita Kabupaten Boalemo Tahun 2011 – 2013 | 17 |



Bab I

Pendahuluan

<http://boalemokab.dps.go.id>



1.1 Latar Belakang

Semenjak awal terbentuk hingga sekarang yang berumur satu dasawarsa lebih, pimpinan daerah Kabupaten Boalemo beserta jajarannya telah berupaya untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang. Dengan adanya keleluasaan untuk Pemanfaatan segala potensi daerah seyogyanya dapat berjalan secara optimal. Untuk dapat mencapai hal ini, para pimpinan daerah dalam hal ini jajaran pemerintah daerah Kabupaten boalemo tentunya harus mengetahui potensi apa saja yang terdapat di daerahnya. Dengan mengetahui apa saja yang menjadi potensi daerah baik yang diunggulkan maupun yang masih perlu ditingkatkan, pemerintah daerah dapat membuat perencanaan yang matang tentang bagaimana cara agar segala potensi tersebut dapat dieksplorasi dengan baik.

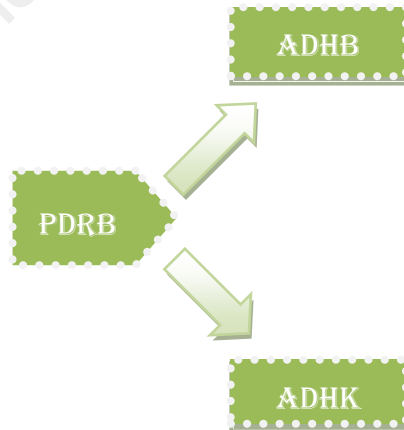
Disamping itu, data maupun informasi yang tepat dan akurat mutlak diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perencanaan maupun evaluasi. Data dan informasi tersebut mengenai segala potensi dan kondisi yang ada di Kabupaten Boalemo dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh pembangunan dalam periode sebelumnya. Diharapkan nantinya dengan adanya data dan informasi yang benar, maka setiap pembangunan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pendapatan bahkan pemerataan pendapatan tersebut bagi seluruh elemen masyarakat.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan dalam pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui tabel pokok PDRB kita dapat melihat pertumbuhan ekonomi, kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian, indeks implisit, dan PDRB perkapita.

1.1 Beberapa Pengertian Penting

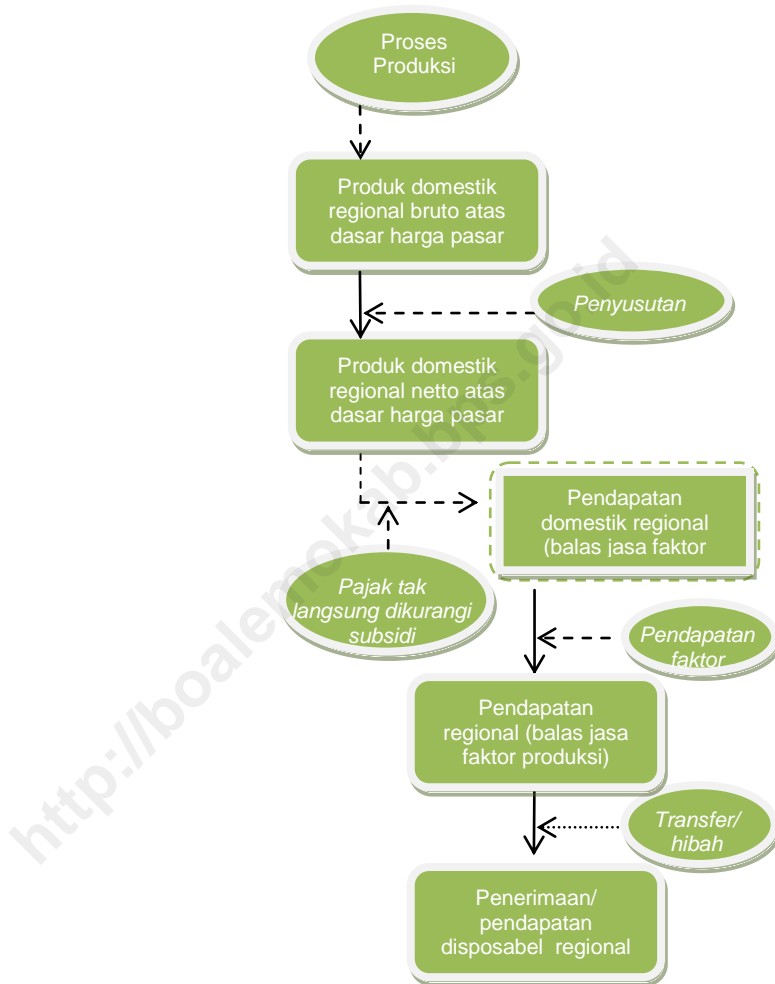
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1 Metode Penghitungan PDRB

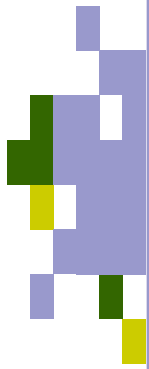
Data PDRB dapat diturunkan menjadi beberapa data indikator ekonomi penting lainnya seperti yang terdapat dalam gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Alur Pendapatan dan Penerimaan Regional

:

1. **Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar**, adalah produk domestik regional bruto yang dikurangi dengan seluruh nilai penyusutan atas barang modal tetap yang digunakan selama setahun.
2. **Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor**, adalah produk domestik regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Sedangkan pajak tak langsung netto merupakan pajak tak langsung yang dipungut oleh pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diterima. Baik pajak tak langsung maupun subsidi, keduanya berhubungan kuat dengan barang dan jasa yang diproduksi ataupun yang dijual, perbedaannya adalah apabila pajak tak langsung seolah-olah menaikkan harga sedangkan subsidi adalah sebaliknya.
3. **Pendapatan Regional**, adalah produk domestik regional atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam suatu daerah.
4. **Angka-angka Perkapita**, adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

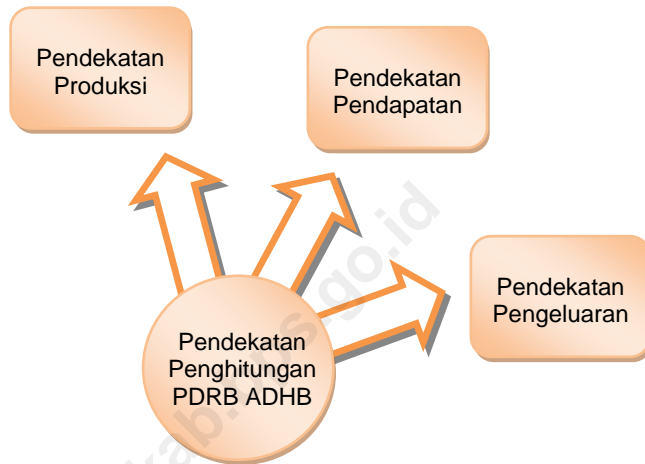


Bab II **Teknik Penghitungan**

<http://boalemokab.dns.go.id>

2.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Untuk menghitung angka-angka PDRB atas dasar harga berlaku ada tiga pendekatan yang dapat digunakan :



Gambar 2.1 Jenis Pendekatan Penghitungan PDRB ADHB

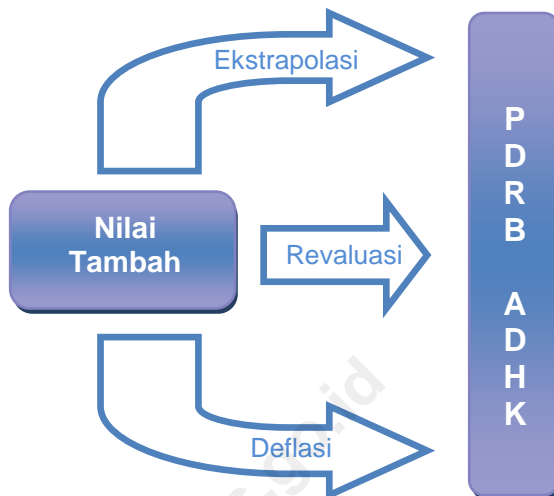
1. **Pendekatan Produksi**, penghitungan PDRB dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan cara menilai seluruh produksi netto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor perekonomian selama setahun dengan harga produsen, yaitu harga yang belum termasuk biaya transport dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh produsen. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto untuk masing-masing sektor/subsektor. Pendekatan ini biasa disebut pendekatan nilai tambah.

2. **Pendekatan Pendapatan**, penghitungan PDRB dengan metode ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dapat berupa : upah/gaji/honorarium, bunga modal, sewa tanah dan keuntungan. Dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah, hasil yang akan diperoleh adalah nilai tambah netto atas biaya faktor produksi. Dan untuk mendapatkan PDRB atas dasar harga berlaku harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung netto.
3. **Pendekatan Pengeluaran**, metode penghitungan dibedakan ke dalam komponen-komponen seperti : nilai konsumsi oleh rumah tangga, pemerintah, yayasan sosial, pembentukan modal dan *net export*, selanjutnya kita jumlahkan dan kita peroleh PDRB atas dasar harga berlaku.

2.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

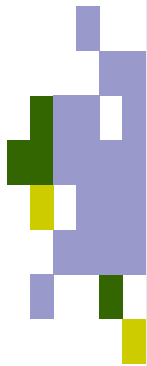
Perkembangan produk Domestik regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata. Penghitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan cara :

1. **Revaluasi**, Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara atas dasar harga konstan 2000, merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000.



Gambar 2.2 Teknik Penghitungan PDRB ADHK

2. **Ekstrapolasi**, Nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 2000 untuk masing-masing tahun diperoleh dengan cara nilai tambah pada tahun dasar diekstrapolir dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks dari masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (output), atau bisa juga indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah aktivitas dan lain-lain sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap perhitungan nilai produksi atas dasar harga konstan.
3. **Deflasi**, penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat pula dicari dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan lain sebagainya.



Bab III

Perekonomian

Kabupaten Boalemo

Tahun 2013

<http://boalemokab.go.id>

3.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Boalemo Tahun 2013

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sehingga dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar penghitungannya, oleh karenanya dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.

Perlambatan dan percepatan suatu laju pertumbuhan ekonomi bisa terjadi karena beberapa faktor, misalnya terjadi peningkatan/penurunan produksi di salah satu atau beberapa sektor ekonomi, atau bahkan merupakan hasil dari suatu kebijakan ekonomi. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu bukan serta merta merupakan hasil atau dampak dari kegiatan ekonomi atau kebijakan ekonomi pada tahun sebelumnya. Bisa saja, pertumbuhan ekonomi suatu tahun tertentu merupakan hasil atau dampak dari kegiatan ekonomi atau kebijakan ekonomi tahun sebelumnya.

Gambaran perekonomian secara makro di Kabupaten Boalemo dapat dilihat melalui besaran PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Secara umum PDRB Kabupaten Boalemo mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, baik untuk PDRB atas dasar harga berlaku

maupun atas dasar harga konstan. PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo tahun 2006-2013 terlihat pada tabel dbawah ini

Tabel 3.1.1. Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2006 - 2013

| Tahun | PDRB (jutaan rupiah) | | Pertumbuhan Ekonomi (%) |
|----------------------|----------------------|------------|-------------------------|
| | ADHB | ADHK | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2006 ^{r)} | 438.259,68 | 254.636,75 | 6,65 |
| 2007 ^{r)} | 517.438,11 | 272.683,01 | 7,09 |
| 2008 ^{r)} | 619.369,01 | 292.767,01 | 7,37 |
| 2009 ^{r)} | 708.457,38 | 310.752,67 | 6,14 |
| 2010 ^{r)} | 794.922,80 | 333.244,71 | 7,24 |
| 2011 ^{r)} | 886.597,35 | 357.323,86 | 7,23 |
| 2012 ^{**)} | 988.241,88 | 383.404,81 | 7,30 |
| 2013 ^{***)} | 1.114.581,73 | 411.508,72 | 7,33 |

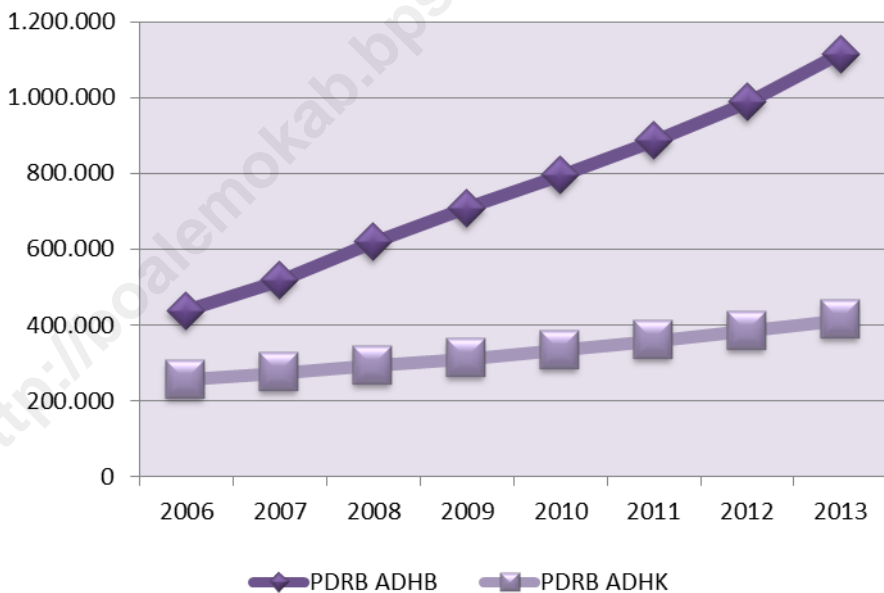
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo terus mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo pada tahun 2009 masih dalam pertumbuhan yang positif namun mengalami peningkatan yang melambat. Hal yang sama terjadi pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi juga mengalami sedikit perlambatan sebesar 0,01 persen dibandingkan tahun 2010, dan di tahun 2012 pertumbuhannya kembali naik sebesar 0,07 persen.

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 7,33. Hal ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boalemo mengalami sedikit percepatan 0,03 persen dibandingkan tahun 2012.

PDRB Kabupaten Boalemo tahun 2013 atas dasar harga berlaku sebesar 1.114.581,73 juta rupiah dan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 411.508,72 juta rupiah. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan Kabupaten Boalemo Tahun 2006-2013 tergambar pada grafik 3.1.1 dibawah ini

Grafik 3.1.1. PDRB Kabupaten Boalemo Tahun 2006 - 2013 (Jutaan Rupiah)



3.2 Struktur Perekonomian

Struktur ekonomi dapat diartikan sebagai komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Gambaran kondisi struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB. Struktur ekonomi dapat dikatakan berubah apabila kontribusi PDRB dari sektor ekonomi yang mulanya dominan digantikan oleh sektor ekonomi lain.

Selain dilihat dari kontribusi masing-masing sektor, untuk memudahkan dalam analisis, sektor-sektor dalam perekonomian akan dikelompokkan menjadi 3 sektor, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer merupakan gabungan dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian, Sektor sekunder merupakan gabungan dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air dan sektor konstruksi. Sedangkan sektor tersier merupakan gabungan dari sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.

Sektor pertanian yang merupakan sektor primer masih menunjukkan dominasinya terhadap struktur perekonomian Kabupaten Boalemo. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan sektor ini terhadap penyusunan PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu sebesar 40,81 persen. Kontribusi masing-masing sektor terhadap struktur perekonomian Kabupaten Boalemo tahun 2013 terlihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.2.1. Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2013

| Sektor | Tahun | | |
|--------------------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| | 2011 ^{r)} | 2012 ^{r)} | 2013 ^{***} |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pertanian | 40,35 | 40,66 | 40,81 |
| Pertambangan dan Penggalian | 0,64 | 0,69 | 0,70 |
| Industri Pengolahan | 3,81 | 3,85 | 3,74 |
| Listrik, Gas, dan Air Bersih | 0,46 | 0,47 | 0,48 |
| Bangunan | 7,71 | 7,63 | 7,51 |
| Perdagangan, Hotel, & Restoran | 10,50 | 10,43 | 10,40 |
| Pengangkutan dan Komunikasi | 4,30 | 4,40 | 4,40 |
| Kuangan | 9,25 | 9,34 | 9,65 |
| Jasa-jasa | 23,08 | 22,51 | 22,30 |
| Jumlah | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

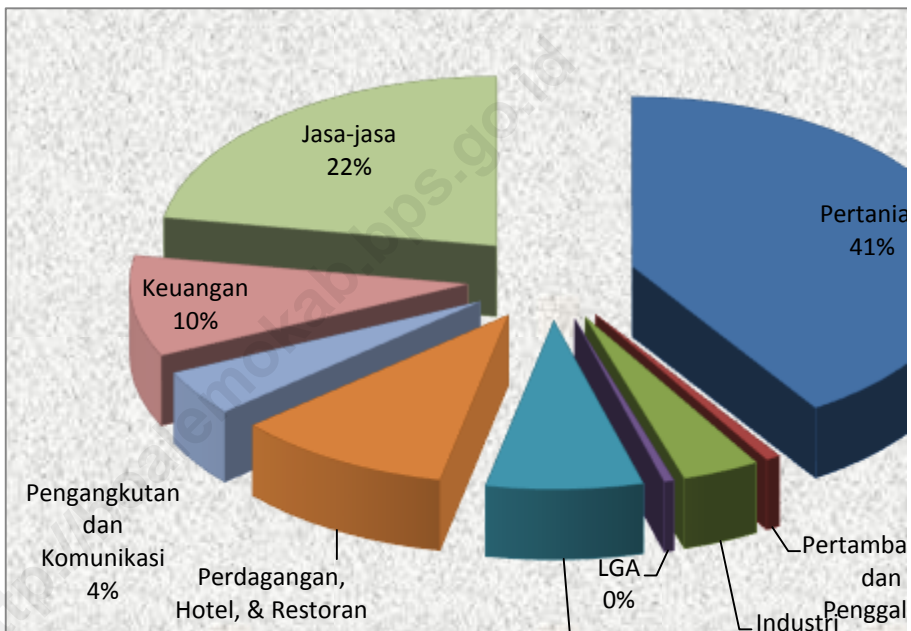
Tidak dipungkiri sampai tahun 2013 sektor ini masih menjadi sektor unggulan di Kabupaten Boalemo dengan sumbangan terbesar terhadap perekonomian. Dimana sektor pertanian menyumbang PDRB ADHB Kabupaten Boalemo sebesar 40,81 persen. Nilai yang dicapai pada tahun ini meningkat sebesar 0,15 poin dari tahun sebelumnya. Sektor pertanian merupakan kumpulan dari subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo sangat sensitif terhadap pergerakan sektor pertanian. Maka dari itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo, maka diperlukan program yang tepat dan efektif untuk meningkatkan produksi di sektor pertanian (meliputi: tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan).

Seperti halnya dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2013 sektor jasa-jasa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap

pembentukan PDRB Boalemo setelah sektor pertanian. Pada tahun 2013 sektor jasa-jasa yang terdiri dari jasa pemerintahan umum dan jasa swasta seperti jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan jasa rekreasi, perorangan memberikan kontribusi kedua sebesar 23,08 persen.

Grafik 3.2.1. Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo Dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013



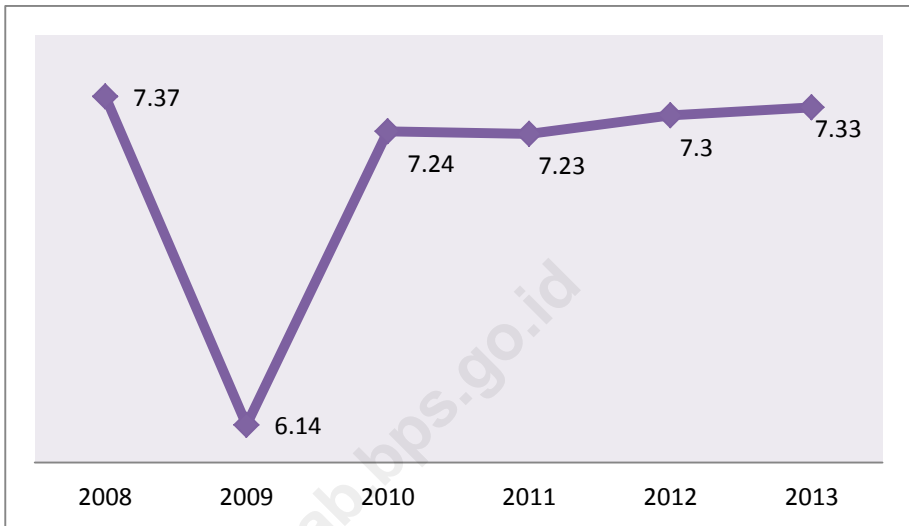
Berdasarkan grafik 3.2.1 terlihat bahwa pada tahun 2013 kontribusi terbesar ketiga terhadap perekonomian Boalemo disumbangkan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan andil sebesar 10,40 persen. Sektor ini secara berturut-turut diikuti oleh sektor keuangan, bangunan, angkutan, industri, penggalan, dan listrik dan air.

3.3. PERTUMBUHAN EKONOMI AGREGAT DAN SEKTORAL

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu wilayah dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kehidupan yang layak bagi penduduk suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 perekonomian di Kabupaten Boalemo tumbuh sebesar 7,33 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo sebesar 7,33 mengandung makna kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,33 persen terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun 2012.

Grafik 3.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2009 - 2013



Pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan diharapkan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat luas sehingga tujuan untuk menciptakan masyarakat yang hidup makmur sejahtera dapat tercapai.

Ditinjau secara sektoral, maka terlihat bahwa sebagian besar sektor mengalami pertumbuhan yang positif (tabel 3.3.1).

Tabel 3.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011 - 2013 (%)

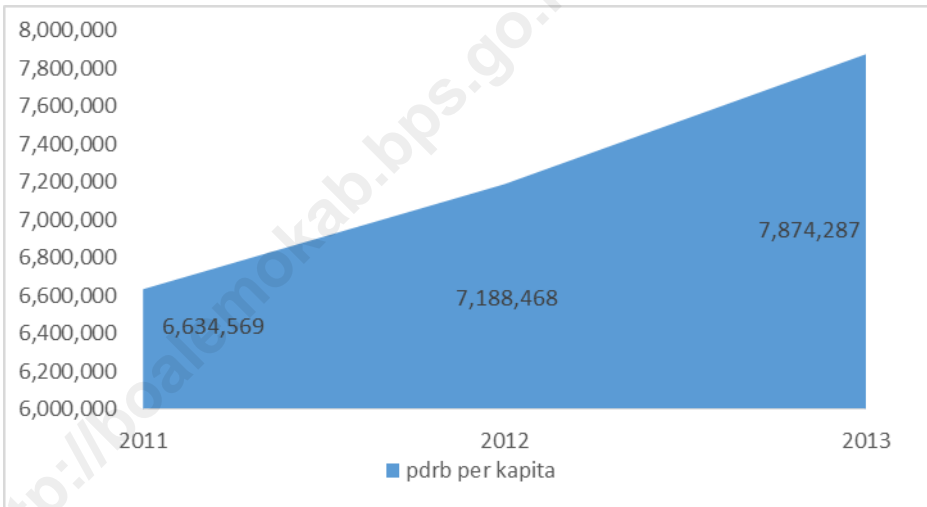
| Sektor | Tahun | | |
|-------------------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| | 2011 ^{r)} | 2012 ^{r)} | 2013 ^{***} |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| PERTANIAN | 5,58 | 4,07 | 4,94 |
| PENGGALIAN | -1,31 | 10,15 | 6,23 |
| INDUSTRI | 6,24 | 9,53 | 6,23 |
| LISTRIK, GAS & AIR | 9,18 | 8,89 | 8,28 |
| BANGUNAN | 9,75 | 10,33 | 10,74 |
| PERDAGANGAN | 9,28 | 9,96 | 9,99 |
| ANGKUTAN | 6,17 | 7,99 | 6,26 |
| KEUANGAN | 8,36 | 9,83 | 9,79 |
| JASA - JASA | 7,94 | 8,07 | 7,36 |

Tabel di atas memperlihatkan kepada kita bahwa sektor bangunan mengalami pertumbuhan tertinggi yakni mencapai 10,74 persen. Disusul di tempat kedua adalah sektor perdagangan dengan angka pertumbuhan mencapai 9,99 persen. Pada 2013 sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 4,94 persen. Walaupun peningkatan tidak sebesar sektor-sektor lain tetapi kontribusi yang besar dari pertanian tetap menjadikan sektor utama penyokong PDRB Boalemo. Pertanian di Kabupaten Boalemo harus mendapatkan perhatian khusus agar sektor ini tidak terlalu sensitif terhadap perubahan alam. Intensifikasi pertanian perlu digalakkan daripada meningkatkan produksi pertanian melalui ekstensifikasi pertanian.

3.4. PDRB PERKAPITA

PDRB perkapita Kabupaten Boalemo atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 naik menjadi Rp 7.874.287,20. Angka ini mengalami kenaikan sebesar Rp 640.269 atau 8,85 persen dari tahun 2012. Series PDRB per kapita Kabupaten Boalemo selama tiga tahun terakhir dapat dilihat melalui grafik 3.4.1 di bawah ini.

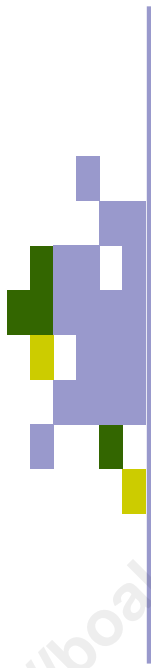
Grafik 3.4.1 PDRB Perkapita Kabupaten Boalemo Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2013 (Rupiah)



*Ket ***) Angka Sangat Sangat Sementara*

3.5 KESIMPULAN

- a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Boalemo terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan.
- b) Kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB membuat sektor pertanian mendominasi perekonomian di Kabupaten Boalemo. Kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan. Peningkatan maupun penurunan sektor pertanian (termasuk sub sektornya) akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo secara keseluruhan.
- c) Perekonomian Kabupaten Boalemo masih sangat ditentukan oleh sektor-sektor yang bergantung langsung dari alam seperti sektor pertanian dan penggalian. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada kedua sektor ini, khususnya sektor pertanian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo.
- d) Apabila ditinjau secara sektoral, semua sektor perekonomian menunjukkan pertumbuhan yang positif.
- e) PDRB perkapita tahun 2013 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, kenaikan ini masih perlu dikaji lebih lanjut apakah PDRB tersebut sudah merata diterima oleh masyarakat Kabupaten Boalemo karena peningkatan ini tidak terlalu berarti apabila tidak diiringi oleh pemerataan dari PDRB itu sendiri.



Lampiran

<http://boalemokab.bps.go.id>



**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN
 2013 (JUTA RUPIAH)**

| LAPANGAN USAHA | 2013 |
|---------------------------------------|---------------------|
| 1. PERTANIAN | 454.836,56 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 7.840,96 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 41.692,45 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 5.362,59 |
| 5. KONSTRUKSI | 83.758,92 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 115.946,65 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 49.038,65 |
| 8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN | 107.544,64 |
| 9. JASA-JASA | 248.560,31 |
| PDRB | 1.114.581,73 |
| PDRB TANPA MIGAS | 1.114.581,73 |

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
 TAHUN 2013 (JUTA RUPIAH)**

| LAPANGAN USAHA | 2013 |
|---------------------------------------|------------|
| 1. PERTANIAN | 147.514,58 |
| 2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 2.089,77 |
| 3. INDUSTRI PENGOLAHAN | 19.308,83 |
| 4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 2.441,59 |
| 5. KONSTRUKSI | 40.389,37 |
| 6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 65.310,52 |
| 7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 20.249,11 |
| 8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN | 41.101,55 |
| 9. JASA-JASA | 73.103,38 |
| PDRB | 411.508,72 |
| PDRB TANPA MIGAS | 411.508,72 |

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2013 (PERSEN)

| LAPANGAN USAHA | 2013 |
|---------------------------------------|---------------|
| 1, PERTANIAN | 40,81 |
| 2, PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 0,70 |
| 3, INDUSTRI PENGOLAHAN | 3,74 |
| 4, LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 0,48 |
| 5, KONSTRUKSI | 7,51 |
| 6, PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 10,40 |
| 7, PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 4,40 |
| 8, KEU, REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN | 9,65 |
| 9, JASA-JASA | 22,30 |
| PDRB | 100,00 |
| PDRB TANPA MIGAS | 100,00 |

**TABEL 4, INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2013 (PERSEN)**

| LAPANGAN USAHA | 2013 |
|---------------------------------------|---------------|
| 1, PERTANIAN | 308,33 |
| 2, PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 375,21 |
| 3, INDUSTRI PENGOLAHAN | 215,92 |
| 4, LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 219,64 |
| 5, KONSTRUKSI | 207,38 |
| 6, PERDAG,, HOTEL & RESTORAN | 177,53 |
| 7, PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 242,18 |
| 8, KEU, REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN | 261,66 |
| 9, JASA-JASA | 340,01 |
| PDRB | 270,85 |
| PDRB TANPA MIGAS | 270,85 |

**TABEL 5. LAJU IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
HASIL PENGHITUNGAN
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2013 (PERSEN)**

| LAPANGAN USAHA | 2013 |
|---------------------------------------|-------------|
| 1, PERTANIAN | 7,86 |
| 2, PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 8,88 |
| 3, INDUSTRI PENGOLAHAN | 3,14 |
| 4, LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 5,57 |
| 5, KONSTRUKSI | 0,25 |
| 6, PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 2,23 |
| 7, PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 6,07 |
| 8, KEU, REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN | 6,09 |
| 9, JASA-JASA | 4,07 |
| PDRB | 5,08 |
| PDRB TANPA MIGAS | 5,08 |

TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2013 (PERSEN)

| LAPANGAN USAHA | 2013 |
|---------------------------------------|-------------|
| 1, PERTANIAN | 4,94 |
| 2, PERTAMBANGAN & PENGGALIAN | 6,23 |
| 3, INDUSTRI PENGOLAHAN | 6,23 |
| 4, LISTRIK, GAS & AIR BERSIH | 8,28 |
| 5, KONSTRUKSI | 10,74 |
| 6, PERDAG., HOTEL & RESTORAN | 9,99 |
| 7, PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI | 6,26 |
| 8, KEU, REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN | 9,79 |
| 9, JASA-JASA | 7,36 |
| PDRB | 7,33 |
| PDRB TANPA MIGAS | 7,33 |

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BOALEMO

Jl. Trans Sulawesi, Desa Lamu, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo

Telp/Fax : (0443) 211108

Email : bps7501@bps.go.id